

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan salah satu faktor yang amat penting dalam berkomunikasi. Dengan berbahasa seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain, saling berbagi pengalaman, saling belajar dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa Nasional dan bahasa Negara, mempunyai fungsi sebagai pengantar dalam dunia pendidikan.

Pendidikan adalah suatu sistem. Sebagai suatu sistem, pendidikan harus dibangun oleh beberapa komponen yang saling terkait dan berhubungan secara fungsional. Idris dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan, Idris (1992:37) mengemukakan komponen-komponen pendidikan adalah (1) Tujuan pendidikan, (2) Pendidik, (3) peserta didik, (4) Alat pendidikan, dan (5) Lingkungan pendidikan. Setiap komponen memiliki kedudukan dan fungsi yang sama penting.

Salah satu komponen tersebut di atas adalah alat pendidikan. Dalam proses pendidikan, alat pendidikan secara sederhana dimengerti sebagai perbuatan atau situasi yang sengaja diadakan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan (Longeveld, 1971 dalam Idris, 1992:38). Idris (1992:39) lebih lanjut membedakan alat pendidikan menurut sifatnya menjadi (1) alat pendidikan yang bersifat rohaniah, (2) alat pendidikan yang bersifat jasmani. Alat pendidikan yang bersifat rohaniah adalah perbuatan psikis yang disengaja seperti pujian, ajakan, teguran, hukuman dan

lain-lain. Alat pendidikan yang bersifat jasmaniah adalah benda-benda nyata yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan seperti buku pelajaran, alat peraga dan lain sebagainya.

Buku pelajaran memiliki fungsi yang penting. Dalam proses pembelajaran yang nyata di kelas, buku pelajaran berfungsi sebagai pedoman harian materi dan kegiatan pembelajaran. Tarigan (1986:20) mengatakan fungsi inti buku pelajaran (istilah Tarigan buku teks) sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran tertentu, selain memiliki pengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar murid. Berdasarkan hasil berbagai studi pendidikan, Suryadi (1993:11) menemukan faktor-faktor pendidikan yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar anak. Ia menemukan tujuh faktor. Dari tujuh faktor itu, salah satu faktor adalah buku pelajaran. Walaupun berdasarkan penelitian pengaruh buku pelajaran cukup terbukti, dalam kenyataannya mutu buku pelajaran masih diragukan. Di sinilah terjadi kontradiksi. Di satu sisi secara nyata buku pelajaran memiliki pengaruh. Namun di sisi lain mutu buku pelajaran masih perlu ditingkatkan lagi.

Perkembangan "Perkurikulum" Indonesia mengalami suatu kemajuan. Tahun 1994 merupakan tahun pertama diberlakukannya kurikulum baru secara bertahap. Untuk bidang studi bahasa Indonesia pada kurikulum 1994 tampak terjadi perubahan yang cukup besar. Pendekatan komunikatif yang telah ada dalam kurikulum 1994 lebih ditekankan dan dioperasionalkan secara lebih nyata pada kurikulum 2004.

Secara sederhana pembelajaran bahasa yang menganut pendekatan komunikatif dipahami sebagai bentuk pembelajaran yang berlangsung dalam suasana kebahasaan yang nyata dan wajar. Pembelajaran tidak disajikan dalam hal-hal yang lepas konteks. Buku pelajaran sebagai implementasi kurikulum sedapat mungkin harus sejalan dengan kurikulum. Kerenanya, kurikulum bahasa Indonesia sekolah dasar yang secara jelas menyiratkan pendekatan komunikatif harus pula tersirat maupun tersurat dalam buku pelajaran. Dengan demikian terjadi kesesuaian antara kurikulum dengan buku pelajaran. Buku pelajaran selayaknya menjabarkan apa yang tercantum dalam kurikulum.

Berdasarkan keterkaitan antara buku pelajaran dan kurikulum, penelitian ini akan mengkaji materi dan kegiatan dalam buku pelajaran dari sudut pandang pendekatan komunikatif. Penelitian ini akan menelaah buku pelajaran bidang studi bahasa Indonesia kelas 5 sekolah dasar. Buku pelajaran yang akan kami teliti di sini, yaitu bahasa dan sastra Indonesia, terbitan Citra Aji Pratama 2004.

Pertimbangan umum dalam penetapan objek penelitian adalah keterbatasan tenaga, dan waktu. Selain itu, pertimbangan dalam pembahasan. Diasumsikan sempitnya objek penelitian akan memperdalam penelaahan dan pembahasan terhadap objek penelitian.

Pertimbangan khusus tentang objek berdasarkan pemakaian buku pelajaran. Buku pelajaran terbitan Citra Aji Pratama dijadikan objek penelitian karena buku pelajaran ini banyak digunakan oleh sekolah dasar khususnya di Cilacap, hal ini

dibuktikan di dalam silabus dan model pembelajaran bahasa Indonesia kelas 5, buku Bahasa dan Sastra Indonesia terbitan Citra Aji Pratama dijadikan sebagai buku sumber.

Buku bahasa dan sastra Indonesia berisi pola butir pembelajaran. Pola butir pembelajaran adalah butir-butir yang membentuk semacam pola yang berfungsi mengemas materi dari kegiatan berbahasa. Bentuk-bentuk kemasan ini dapat tercermati dari sistematika buku pelajaran yang terwujud dalam bentuk-bentuk tema atau unit, topik atau subtopik dan butir pembelajaran. Isi butir pembelajaran umumnya merupakan variasi keterampilan berbahasa.

Fokus penelitian di sini adalah butir pembelajaran ditelaah dari pendekatan komunikatif. Dengan bahasa lain, penelitian ini ingin menelaah berbagai realisasi pendekatan komunikatif dalam buku pelajaran.

Dengan mengacu penjelasan mengenai objek penelitian, dapatlah diintisarikan permasalahan umum yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk-bentuk realisasi pendekatan komunikatif dalam buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?

## **1.2 Rumusan Masalah**

Memperhatikan penjelasan mengenai permasalahan umum dapatlah dirumuskan masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana bentuk sistematika buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?

- 1.2.2 Bagaimana bentuk pendekatan komunikatif direalisasikan dan dioperasionalkan dalam buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan, penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendiskripsikan bentuk sistematika buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- 1.3.2 Mendiskripsikan bentuk pendekatan komunikatif direalisasikan dan dioperasionalkan dalam buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

### **1.4 Batasan Istilah**

Berikut akan disajikan berbagai istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini agar terjadi kesatuan pemahaman yang mempermudah mencerna dan memahami penelitian ini.

- 1.4.1 Buku Pelajaran adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan intruksional, yang mudah dilengkapi dengan satuan-satuan pengajaran yang serasi dan mudah dipahami.
- 1.4.2 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UUSP Nomor 20 tahun 2003).

- 1.4.3 Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) adalah sebutan bagi istilah kurikulum penerus kurikulum 1994. Pada tahun 2004 dimulai pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan lanjutan dari kurikulum 1994.
- 1.4.4 Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan dalam pengajaran bahasa kedua dan bahasa asing yang menekankan tujuan pembelajaran bahasa yaitu keterampilan berkomunikasi (Ranesa, 1993:115-116).

## **1.5 . Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Studi Pengajaran Bahasa**

Penelitian ini dapat memperkaya data-data tentang bentuk-bentuk implementasi pendekatan komunikatif, baik dalam bentuk materi maupun dalam bentuk kegiatan pembelajaran bahasa yang secara nyata telah tersusun dalam buku pelajaran.

### **1.5.2 Bagi Praktisi Pendidikan**

Dalam hal ini praktisi pendidikan melingkupi pihak guru sebagai pengguna buku pelajaran, penerbit yang menerbitkan buku pelajaran dan penulis buku pelajaran, penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam menggunakan dan menulis buku pelajaran yang menerapkan pendekatan komunikatif.